



MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*

Yusliana¹, Ahmad Syawaluddin², Husni³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: yusliana.jamal13@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: unmsyawal@unm.ac.id

³ PGSD, UPTD SPF SD Negeri 77 Ganra I

Email: husni07@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPTD SPF SDN 77 Ganra I kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik UPTD SPF SDN 77 Ganra I Kabupaten Soppeng yang berjumlah 6 orang. Pelaksanaan Tindakan dilakukan selama 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dengan kategori cukup, aktivitas peserta didik dengan kategori cukup, dan minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru dengan kategori baik, observasi aktivitas peserta didik dengan kategori baik, dan minat belajar peserta didik juga berada pada kategori tinggi. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas IV UPTD SPF SDN 77 Ganra I Kabupaten Soppeng.

Key words:

Snowball Throwing,

Minat Belajar, IPAS.

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan juga dalam menggerakkan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan

memungkinkan individu untuk mengembangkan diri secara menyeluruh, bukan hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam hal keterampilan, tingkah laku, dan sikap yang membentuk kepribadian mereka. Pendidikan juga berupaya untuk mengubah tingkah laku individu. Hal ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kemandirian, etika kerja, dan tanggung jawab sosial. Terakhir, Pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai individu. Ini melibatkan pengembangan sikap positif terhadap kerja sama, toleransi, empati, dan tanggung jawab terhadap masyarakat.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang yang terdapat dua mata pelajaran yang digabungkan yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) yang disingkat menjadi IPAS di sekolah dasar. IPAS memudahkan guru dan peserta didik dalam belajar karena materi yang terdapat didalamnya merupakan materi esensial dari kedua mata pelajaran sehingga mengurangi beban materi dan capaian pembelajaran sehingga guru memiliki banyak waktu dalam memfasilitasi peserta didik bereksplorasi melalui berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik.

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan bermakna bagi peserta didiknya. Untuk mencapai hal ini guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik. Salah satu kunci dalam menciptakan pembelajaran yang menarik adalah dengan mengadopsi model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Menurut (Mariana, 2021) penggunaan model pembelajaran dalam suatu pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, tugas guru bukan hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk merancang pengalaman pembelajaran yang penuh makna, memicu minat belajar, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pula pada minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik yang tinggi akan membawa perasaan senang dan antusias sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD SPF SDN 77 Ganra I terungkap beberapa fakta yang cukup penting terkait dengan proses pembelajaran berlangsung. Pertama, pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut masih cenderung berpusat pada guru, dengan peserta didik sebagai penerima pasif informasi. Dampak dari pendekatan ini adalah bahwa Sebagian peserta didik menunjukkan tanda-tanda

kebosanan selama proses pembelajaran. Peserta didik mungkin tidak merasa terlibat atau tertarik dengan materi yang disajikan. Kedua, dalam pengamatan lainnya, peserta didik terkadang terlihat terlibat dalam aktivitas yang tidak terkait dengan pembelajaran, seperti berbicara dengan teman kelas atau sering keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada. Mereka mungkin merasa bahwa pembelajaran tidak menarik atau relevan bagi mereka.

Oleh karena itu, dalam menghadapi permasalahan ini, perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang dapat mengatasi tantangan ini. Model pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini berarti menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa terlibat, tertarik, dan memiliki peran aktif dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di UPTD SPF SDN 77 Ganra I.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, peneliti telah merumuskan sebuah solusi yang diharapkan akan mengatasi masalah minat belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPAS. Solusi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai model pembelajaran alternatif. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dirancang untuk memberikan perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Model ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu berorientasi pada aktivitas kelas yang lebih kuat pada peserta didik. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif informasi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman-teman kelas, berdiskusi, dan bekerja sama dalam pemahaman materi pembelajaran.

Salah satu keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah kemampuannya untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Ini berarti peserta didik tidak hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi mereka juga diajak untuk mencari informasi dari berbagai sumber lainnya. Dengan demikian, model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mandiri dalam proses belajar.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Arina, 2020) dalam penelitiannya di Kelas III SD Negeri 10 Sitiung menyatakan bahwa terjadi kemajuan setiap siklusnya setelah diadakan perbaikan sehingga keberhasilan akhir pada siklus kedua sangat memuaskan.

Selanjutnya, (Pratiwi & Marimin, 2016) dalam penelitiannya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan minat belajar peserta didik yang telah dilakukan perbaikan sehingga telah memenuhi indikator ketuntasan.

Menurut (Rosidah, 2017) *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran, *Snowball Throwing* bola salju adalah kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Menurut (Setiawati et al., 2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru yang kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola dan dilempar ke peserta didik yang lain dan masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok kemudian masing-masing membuat bola salju dari kertas yang berisi pertanyaan untuk dilempar ke peserta didik lain yang kemudian menjawab pertanyaan dari bola kertas yang diperoleh. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* bukan hanya menyediakan cara yang inovatif untuk mengajarkan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang keterlibatan aktif peserta didik dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Model ini menggabungkan elemen-elemen pembelajaran yang interaktif, berbasis kelompok, dan berorientasi pada pemahaman yang mendalam, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, terdapat kelebihan dan kelemahan yang didapatkan oleh peserta didik. (Amaliah, Fitrih, Rosmini Mademain, 2023) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*:

1. Meningkatkan usaha guru dalam mengelola kelas yang kreatif fan menyenangkan.
2. Melatih kepemimpinan peserta didik dalam kelompok.
3. Melatih percaya diri peserta didik dalam mengutarakan pendapat.
4. Mendorong keaktifan peserta didik.
5. Menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik serta interaksi peserta didik dengan yang lain.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*:

1. Memerlukan waktu yang cukup panjang.
2. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi kurang.
3. Kelas menjadi gaduh karena kelompok peserta didik sendiri.
4. Peserta didik kurang termotivasi untuk bekerjasama karena tidak adanya penghargaan untuk kelompok.
5. Bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, terdapat Langkah-langkah pembelajaran yang harus dipahami. (Kusumawati, 2017) menjelaskan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelsan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskna materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain.

6. Setelah peserta didik mendapat bola, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.

Diharapkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini, minat belajar peserta didik Kelas IV dalam mata pelajaran IPAS akan meningkat. Peserta didik akan merasa lebih terlibat, aktif, dan tertarik dalam pembelajaran. Dalam keseluruhan, penerapan model ini diharapkan dapat mengubah dinamika kelas menjadi lebih interaktif dan memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2023, semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan sebagai guru dan peserta didik kelas IV UPTD SPF SDN 77 Ganra I Kabupaten Soppeng dengan jumlah peserta didik 6 orang. 4 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan merujuk pada skema siklus yang diadaptasi dari (Arikunto S, Suhardjono, & Supardi, 2015) yaitu pra tindakan. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan refleksi. Apabila hasil dari siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka peneliti perlu merefleksikan kembali kelebihan dan kekurangan pada siklus pertama untuk diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Proses pengumpulan data dalam penelitian Tindakan kelas ini melibatkan dua metode utama yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati minat belajar peserta didik dan interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang mendukung temuan dari observasi, seperti catatan-catatan pembelajaran, materi pelajaran yang digunakan, serta hasil tugas atau proyek peserta didik. Kombinasi kedua metode ini memberikan data yang komprehensif untuk analisis penelitian yang lebih mendalam dan informasi yang lebih kaya tentang proses pembelajaran.

Data proses dan hasil analisis data secara kualitatif dapat diketahui dengan menggunakan pendapat (Djamarah S.B, & Zain, 2014) yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Proses dan Hasil

Kualifikasi	Taraf Keberhasilan
Baik (B)	76% - 100%
Cukup (C)	60% - 75%
Kurang (K)	0% - 59%

Kriteria minat belajar yang digunakan oleh peneliti adalah bersumber dari Suharsimi Arikunto (Musoffa et al., 2020) yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Minat Belajar

Presentase Skor Minat	Kriteria
76-100	Tinggi
56-76	Sedang
0-56	Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti bersama guru wali kelas IV memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang disajikan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Setiap siklus pembelajaran ini dirancang dengan empat tahap yang berkesinambungan. Tahap pertama adalah perencanaan. Peneliti merancang rencana pembelajaran yang mencakup materi, metode, dan sasaran yang ingin dicapai. Tahap kedua adalah pelaksanaan, melibatkan penyelenggaraab pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap ketiga adalah observasi, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap interaksi peserta didik, respons peserta didik terhadap model pmebelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Data dari observasi ini kemudian digunakan untuk menganalisis perkembangan minat belajar peserta didik.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti dan guru mengevaluasi hasil pembelajaran dan merumuskan perubahan atau peningkatan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Dengan siklus yang berulang dan pendekatan berbasis bukti melalui observasi,

peneliti dan guru dapat mengidentifikasi strategi yang paling efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan dengan peneliti yang berperan sebagai guru, dan wali kelas berperan sebagai observer. Adapun materi yang diajarkan pada siklus I yaitu mata pelajaran IPAS Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dilakukan pada siklus I. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan aktivitas guru berada pada kategori cukup (C) yaitu 68% dan hasil observasi aktivitas peserta didik berada pada kategori cukup (C) yaitu 72%.

Hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila sama atau lebih dari 76% indikator dari Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan data hasil minat belajar peserta didik IV UPTD SPF SD Negeri 77 Ganra I siklus I yang menggunakan instrumen observasi menunjukkan bahwa hasil observasi minat belajar peserta didik berada pada kategori Sedang dengan presentase 63%.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik serta observasi minat belajar peserta didik, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus I masih belum tercapai secara optimal. Sehingga guru dan observer melakukan refleksi dengan tujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran berikutnya, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dengan peneliti yang berperan sebagai guru, dan wali kelas berperan sebagai observer. mata pelajaran IPAS Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dilakukan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan aktivitas guru berada

pada kategori baik (B) yaitu 90% dan hasil observasi aktivitas peserta didik berada pada kategori baik (B) yaitu 94%.

Hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila sama atau lebih dari 76% indikator dari Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan data hasil minat belajar peserta didik IV UPTD SPF SD Negeri 77 Ganra I siklus II yang menggunakan instrumen observasi menunjukkan bahwa hasil observasi minat belajar peserta didik berada pada kategori Tinggi dengan presentase 91%.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II yaitu observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta tes evaluasi akhir yang dilaksanakan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan ini penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian diberhentikan.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Bab 7 di kelas IV UPTD SPF SD Negeri 77 Ganra I.

Pembahasan

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam minat belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar tersebut diukur melalui dua tahap observasi selama dua siklus pembelajaran. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data melalui dua metode observasi yang berbeda. Pertama, ada observasi terhadap minat belajar peserta didik. Ini dilakukan dengan mengamati tingkat antusiasme dan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Kedua, ada observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran, sejauh mana mereka terlibat dalam diskusi kelompok atau kerja sama dalam konteks pembelajaran kooperatif.

Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menunjukkan adanya peningkatan terhadap minat belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar peserta didik dapat ditinjau dari hasil observasi minat belajar peserta didik dan hasil observasi aktivitas peserta didik selama 2 siklus. Presentase hasil observasi pada rata-rata siklus I

dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Siklus pertama (siklus I) merupakan tahap awal di mana model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pertama kali diterapkan di dalam kelas. Selama siklus ini, peserta didik dobservasi dan minat belajar mereka dicatat. Hasil dari observasi ini memberikan gambaran awal tentang dampak model pembelajaran pada minat belajar peserta didik. Setelah itu, siklus kedua (siklus II) dilakukan dengan tetap menerapkan model pembelajaran yang sama. Observasi kembali dilakukan untuk melihat apakah ada perubahan atau peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik selama penggunaan berkelanjutan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Hasil dari observasi selama dua siklus pembelajaran pada mata pelajaran IPAS tersebut dianalisis. Analisis yang mencakup perbandingan antara hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Jika terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik selama siklus kedua, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* telah memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik Kelas IV pada mata pelajaran IPAS

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan di atas, maka secara deskriptif hasil penelitian tindakan terlihat adanya peningkatan minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di UPTD SPF SD Negeri 77 Ganra I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan perolehan untuk siklus I menunjukkan minat belajar peserta didik sebesar 63% berada pada kategori Sedang. Sedangkan hasil analisis untuk siklus II menunjukkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di UPTD SPF SD Negeri 77 Ganra I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan perolehan untuk siklus II menunjukkan minat belajar peserta didik sebesar 91% berada pada kategori Tinggi.

Menganalisis hasil tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Pembelajaran dengan model ini dapat menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik lain. Selain itu, juga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran dengan baik melalui diskusi kelompok karena peserta didik harus membuat pertanyaan untuk diberikan kepada kelompok lain. Dengan adanya diskusi kelompok tersebut maka akan menambah antusiasme dan ketekunan peserta didik dalam membuat maupun menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Zaedun, 2021)

yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik karena proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dikemas dalam suatu permainan yang menarik dan menyenangkan dengan saling melempar bola kertas berisi soal. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik ditekankan untuk mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dengan jelas disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik Kelas IV dalam mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I. Peningkatan ini adalah hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebagai strategi pembelajaran yang digunakan selama dua siklus pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara konsisten dalam siklus II telah memberikan dampak positif yang terukur terhadap minat belajar peserta didik Kelas IV dalam mata pelajaran IPAS. Pernyataan tersebut merupakan kesimpulan yang didukung oleh data dan observasi yang telah diambil selama penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyempurnaan artikel ini yaitu Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar. Bapak Temu Ismail, S.Pd., M.Si., Direktur Pendidikan Profesi Guru. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar. Bapak Drs. Latri, S.Pd, M.Pd., Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar. Seluruh Dosen PGSD Universitas Negeri Makassar yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Kepala sekolah dan rekan-rekan guru UPTD SPF SD Negeri 77 Ganra I yang telah membantu dan memberikan kesempatan sehingga saya dapat menulis artikel ilmiah ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada teman-teman PPG Prajabatan PGSD kelas 007 serta teman seangkatan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2022 dan secara istimewa ucapan terimakasih saya tujukan kepada orangtua tercinta yang telah senantiasa memberikan doa dan dukungan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan proses belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS Kelas IV di UPTD SPF SDN 77 Ganra I Kabupaten Soppeng. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut telah membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara meningkatkan interaksi antara peserta didik, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki pengaruh positif pada minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS Kelas IV di UPTD SPF SDN 77 Ganra I Kabupaten Soppeng. Ini berarti bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini menunjukkan peningkatan minat terhadap pelajaran IPAS. Dengan kata lain, peserta didik antusias dan tertarik dalam memahami dan belajar materi pelajaran tersebut.

Saran

Dari hasil simpulan yang telah diperoleh, sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk kemajuan Pendidikan sebagai berikut:

- a. Guru disarankan untuk aktif mempertimbangkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPAS. Model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
- b. Guru dapat mengambil inspirasi dari model ini untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik.
- c. Peserta didik diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Ini termasuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertanya jawab, dan berkolaborasi dengan teman-teman kelas.
- d. Peserta didik dapat melihat pembelajaran sebagai peluang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru. Model ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Fitrih, Rosmini Mademain, B. S. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No . 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2).
- Arikunto, S, Suhardjono, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arina, S. (2020). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Kelas III. *IjitiveT International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 1 No. 2(2), 115–121.
- Djamarah S.B, Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Citra.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>
- Mariana, C. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Interaksi Antara Manusia dan Ruang Menggunakan Teka Teki Silang (Crosswork Puzzles) pada Siswa Kelas VLL SMP Negeri IV Kapuas Murung Satu Atap Tahun 2019/2020. *Jurnal Pahlawan*, 17(1).
- Musoffa, D. Q., Nurhayati, A., & Chotimah, S. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Bangun Datar Berbantuan VBA. *Journal on Education*, 2(4), 297–302. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i4.322>
- Pratiwi, D., & Marimin. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Mata Diklat Komunikasi Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journla*, 5(1), 157–169.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>
- Setiawati, N., Wijayanti, Y., & Kusmayadi, Y. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Ips-1 Ma Al Istiqomah Rajadesa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 321. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i2.5812>
- Zaedun. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Labuapi. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3607>